

Tiga Tim Pembebasan Lahan Tol Bawen-Solo Dibentuk

JAKARTA – Pemerintah membentuk tiga tim pembebasan tanah (TPT) untuk mempercepat proses pengadaan lahan tol Semarang-Solo seksi III Bawen-Solo sepanjang 49,8 kilometer (km). Proses pengadaan lahan untuk seksi itu diharapkan tuntas sebelum 2014.

“Tiga tim itu adalah TPT Kabupaten Semarang, TPT Kota Salatiga, dan TPT Kabupaten Boyolali. Sebelumnya, hanya satu tim, sehingga proses pengadaan lahan kurang cepat,” ungkap Kasubdit Pengadaan Tanah Direktorat Jenderal Bina Marga Kementerian Pekerjaan Umum Herry Marzuki di sela kunjungan kerja tol Ungaran-Bawen di Semarang, Jawa Tengah, baru-baru ini.

Menurut dia, saat ini proses pembebasan lahan di seksi III tol tersebut mayoritas baru dalam tahap musyawarah dengan warga. Namun, upaya ini dinilai sudah merupakan kemajuan, lantaran sebelumnya amat sulit dilakukan.

“Untuk di Kabupaten Semarang dan Kota Salatiga sudah tahap musyawarah, sedangkan di Kabupaten Boyolali sudah ada yang pecah telur, artinya ada yang telah dibayar ganti ruginya,” jelas Herry.

Tanah yang dibebaskan itu sebanyak

20 bidang dengan luas 0,85 hektare (ha) senilai Rp 2,89 miliar di wilayah Boyolali. Herry mengakui, proses pembebasan lahan untuk seksi ini masih sedikit atau sekitar 5-10%. Sedangkan sampai akhir 2013 proses pembebasan lahan untuk seksi tersebut ditargetkan mencapai 25-30% dari total kebutuhan lahan seluas 450,67 ha dari 5.093 bidang lahan yang berada di 15 kecamatan dan 44 kelurahan/desa.

Lahan yang mesti dibebaskan di wilayah Kabupaten Semarang mencapai 2.813 bidang seluas 289,49 ha, di Kota Salatiga sebanyak 235 bidang seluas 14,98 ha, dan di Kabupaten Boyolali sekitar 2.045 bidang seluas 146,20 ha.

Herry mengatakan, kendala dalam proses pembebasan lahan di ketiga wilayah itu dikarenakan terlambatnya pembuatan peta bidang di Kabupaten Semarang akibat kurangnya personel. Solusi kendala ini dengan meminta bantuan dari Badan Pertanahan Nasional (BPN) atas koordinasi kanwil BPN.

Alibat tak adanya peta bidang, proses pengadaan appraisal baik di Kabupaten Semarang maupun di Kabupaten Boyolali juga terlambat. Kendala lain berupa perbedaan harga ganti rugi di tiap daerah berdasarkan harga appraisal. Selain itu, kata dia, masih terjadi jual beli lahan oleh spekulan

meski surat persetujuan penetapan lokasi pembangunan (SP2LP) sudah terbit. “Karena itu, kami perlu mensosialisasikan terus-menerus kepada masyarakat,” tambah dia.

Namun begitu, Herry menargetkan seluruh lahan di semua wilayah itu harus dapat dibebaskan sebelum akhir 2014. Apabila belum selesai, proses pembebasan diharuskan mengikuti prosedur sesuai Undang-Undang No 2/2012.

Plt Sekretaris Daerah Provinsi Jawa Tengah Sri Puryono menambahkan, pihaknya siap membantu menyelesaikan proses pembebasan lahan untuk tol Semarang-Solo seksi Bawen-Solo. Percepatan pembebasan lahan ini akan mendukung penyelesaian jalan tol Trans-Jawa tersebut.

“Kami siap untuk mempercepat. Apalagi, jalan tol Semarang-Solo ini sudah ditunggu-tunggu oleh warga,” ujar dia.

Sementara itu, Direktur Utama PT Trans Marga Jateng Djadjat Sudrajat menuturkan, jalan tol Semarang-Solo ditargetkan dapat beroperasi pada awal 2015 apabila proses pembebasan lahan di seksi Bawen-Solo dapat diikuti. Langkah ini mundur dari rencana semula yang bakal dioperasikan pada awal tahun depan. (ean)